

## LETAK TULISAN GAYA KALIGRAFI PADA MASJID

Di dalam masjid juga di dukung banyak elemen maupun komponen penting yang lainnya sehingga dapat dikatakan sebagai masjid, seperti pada dinding tengah masjid di beri *mihrab*,<sup>11</sup> disebut juga “*Maqsurah*”, yaitu suatu ruang berbentuk setengah lingkaran yang berfungsi sebagai tempat imam dalam memimpin acara sholat jamaah, dan ruang mihrab ini berada disebelah bagian depan ruang masjid dan berfungsi pula sebagai penunjuk arah kiblat yakni arah Ka’bah yaitu Mekah, dan *kubah*, *tempat wudhu*, dan *menara atau minaret* tempat untuk memanggil umat untuk bersembahyang atau adzan juga menjadi bagian dari komponen sholat, dalam proses tauhid dilambangkan di puncak menara yang menjulang ke atas dari seluruh bangunan dalam bentuk bunga yang berkembang, dengan lima kelopaknya, bunga yang berkembang itu melambangkan pikiran, bahwa seseorang yang tiba ke tingkat Tauhid, yaitu kepada keadaan penyerahan penuh kepada Tuhan, dari dalam bunga yang berkembang itulah pada waktunya diucapkan adzan menghimbau umat melakukan shalatnya menghadap Tuhannya.<sup>12</sup> Dalam masjid tradisional asli misalnya

<sup>12</sup> Sultan Takdir Alisjahbana, *Masjid Baru Dalam Kebudayaan Modern* (Jakarta: UI Press, 1988), 7.

Begitu juga dalam bentuk hiasan Masjid, biasanya bentuk dekorasi maupun ornamen bervariasi, berkembang sejalan dengan budaya suatu masyarakat di tempat tertentu pada jaman tertentu pula, dekorasi merupakan bagian dari seni seperti pula arsitektur, terkait langsung pada jaman dan kebudayaan masyarakat, dan hiasan masjid cenderung tidak berupa lukisan maupun relief dan patung dari makhluk hidup.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2000), 13.



Begitu juga masjid, sebagai tempat sholat maupun untuk tempat pendidikan dan pengajaran sehubungan dengan eksistensi kebudayaan Islam dan kegiatan yang lainnya, masjid harus memiliki hiasan maupun tempat yang begitu nyaman agar para jamaah maupun pengunjung melakukan ibadah dengan tenang dan juga menikmati keindahan dalam kesenian Islam,<sup>16</sup> karena menurut konsep Islam agama dan kebudayaan berbeda tapi berhubungan, karena agama adalah produk tuhan sedangkan kebudayaan adalah produk manusia. Di dalam masjid juga penempatan motif ornamentasi maupun gaya kaligrafi banyak yang disesuaikan dengan kepantasan dan beberapa kaidah, ada yang penempatannya dalam bentuk Horizontal yang meliputi Mihrab, Menara, Kubah, dan Vertikal, dan juga desain Interior.

Kaligrafi yang terdapat di masjid Al- Akbar dan Masjid Syaichuna Kholil menempatkan gaya tulisan kaligrafi di berbagai media, diantaranya, Mihrab, Kubah, Interior, Relung Mihrab, dan lain Sebagainya.

<sup>16</sup> Zein M Wiryoprawiyo, *Perkembangan Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), 156.



### 3). Alih Tulisan

#### 4). Terjemah

[illegible]









4). Terjemah

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.<sup>18</sup>

Pada dinding di dalam masjid atau interior, hiasan dekorasi dan kaligrafinya antara sebelah Utara dan Selatan ayatnya sama, dengan komposisi pembuatannya dari semen, sehingga menunjukkan akan keindahan dan keserasian di dalamnya, begitu pula hiasan yang ada di eksterior masjid, di dinding eksterior masjid Al- Akbar Surabaya terdapat gaya kaligrafi yang sangat unik, ini berada di hiasan luar dinding masjid agung yang masih berada di dalam *Sahn*<sup>19</sup> untuk menghiasi jam dinding yang besar yang terdapat di sahn, dan ada pula tulisan yang melambangkan Masjid Nasional Al- Akbar dengan ukiran yang sangat besar yang terdapat di depan, Kaligrafi yang terdapat di hiasan jam dinding tersebut ialah di ambil dari surat Al- Asr yang berbunyi:

<sup>18</sup> Ibid, 212.

<sup>19</sup> *Sahn* adalah ruang terbuka yang berada dalam halaman dalam bangunan masjid, Disebut juga “*Sahn al zjama*”, karena ditempat ini terdapat air untuk mengambil air sholat (wudhu). Lihat buku Karangan Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung: Penerbit ANGKASA, 1993), 24.





d. Terjemah

Salah satu keunggulan corak Masjid Al- Akbar Surabaya, yang hampir memiliki kesamaan dengan corak masjid lainnya di Indonesia, ialah menonjolnya corak ukiran dan kaligrafi yang menghiasi berbagai elemen di masjid Al- Akbar Surabaya, hanya saja, mungkin yang agak berbeda adalah dari segi jumlah, karena memang dalam pembangunan Masjid Al- Akbar Surabaya, banyak sekali dimunculkan ornamen ukir dan kaligrafi sebagai pelengkap utama struktur masjid. Secara umum, kondisi ini hampir sama dengan bentuk ornamen interior masjid zaman dahulu, dimana bentuk ukiran dan kaligrafi banyak sekali menjadi penghias masjid- masjid besar di tanah air, beberapa bagian yang umumnya dihiasi dengan ukiran dan kaligrafi adalah pintu, hiasan dinding, di atas yang sering diukir dengan kaligrafi, podium, dan beberapa elemen yang seringkali menghiasi masjid- masjid tempo dulu.

Di masjid Al- Akbar Surabaya sendiri, ada beragam bentuk ukiran dan kaligrafi yang dengan mudah bisa dapat disaksikan, begitu hendak memasuki masjid saja, pengunjung telah disambut oleh 45 pintu ukir dari kayu jati. Diserambi ada pula bedug besar yang memiliki ciri khas karena diukir khusus, begitu pula dengan kentongan yang juga diletakkan di serambi depan masjid. Begitu memasuki masjid, pengunjung akan

Kaligrafi yang terdapat di Masjid tersebut merupakan hasil dari rangkaian proyek pembangunan yang bersamaan dengan pembangunan masjid Al- Akbar Surabaya, dan desain kaligrafinya di desain oleh ustad Faiz dari Bangil Pasuruan dan kemudian dikerjakan oleh tim pengerajin kaligrafi pimpinan Ustad Faiz dari Bangil Pasuruan.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 4 Juni dengan bapak Safrul (51) selaku salah satu pengurus yang menangani bidang pembangunan.











